

Revisi Artikel

by Artikel Jurlinus

Submission date: 08-Sep-2025 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2744661196

File name: JURALINUS_REV.docx (78.69K)

Word count: 4822

Character count: 32532



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Annisa Eka Safitri ^{*1}, Dr. Sri Mulyani, S.E.I., M.Si ², Zaenal Afifi, S.E., M.Si. ³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

^{*}Corresponding author: mutiyana0906@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dengan metode *purposive sampling* diketahui sampel sebanyak 145 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *good corporate governance*, *leverage*, *sales growth*, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of good corporate governance, leverage, and sales growth on financial performance. This study uses secondary data sources in the form of financial reports of Consumer Non-Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2019-2023. Using a purposive sampling method, a sample of 145 companies was obtained. Data analysis used multiple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it was found that institutional ownership has a positive effect on financial performance, the audit committee has no effect on financial performance, leverage has a negative effect on financial performance, and sales growth has a positive effect on financial performance.

Keywords: *good corporate governance*, *leverage*, *sales growth*, *financial performance*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting yang dipertimbangkan investor saat menilai perusahaan adalah kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan peningkatan laba, atau setidaknya pendapatan yang stabil. (Kusumawardhany & Shanti, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan melihat laporan keuangannya, yang merupakan catatan yang memberikan detail tentang situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang paling diperhatikan oleh pembaca laporan keuangan. Akibatnya, tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat laba yang lebih tinggi dan posisi perusahaan yang lebih kuat dalam hal pemanfaatan aset, yang keduanya menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Laba atau rugi perusahaan yang negatif merupakan alasan rasio pengembalian aset (ROA) yang negatif atau rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua aset saat ini menghasilkan laba.

Dikutip dari www.cnbcindonesia.com pada tahun 2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan penurunan laba sebesar 40,3% secara tahunan. Pada hari Rabu, 26 Juni 2024, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2024, terungkap informasi tersebut. Dalam paparan publik tersebut, diumumkan bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian BEI tahun 2023, yang mencatat penjualan sebesar Rp 2,5 triliun dan laba bersih sebesar Rp 578,67 miliar, telah disetujui oleh para pemegang saham. Selain itu, beban operasional BEI meningkat sebesar 7,6% secara tahunan menjadi Rp 1,82 triliun secara keseluruhan. Meskipun beban meningkat, Direktur Utama BEI menjelaskan bahwa peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata dua tahun sebelumnya yang mencapai 14,9%. Setelah modal disetor BEI meningkat akibat kapitalisasi saldo laba ditahan yang berlaku efektif pada tanggal 8 September 2023, para pemegang saham menyetujui penyesuaian nilai cadangan wajib sebesar 20% dari modal disetor terhadap laba yang diperoleh.

Terkait dengan subjek penelitian ini, sejumlah emiten di sektor konsumen non-siklis mengalami koreksi. Beberapa perusahaan di sektor konsumen non-siklis, termasuk UL TJ, GGRM, AMRT, JPFA, dan MAIN, mengalami koreksi hingga 0,65%, menurut statistik yang dikutip dari www.cnbcindonesia.com di antara kelima emiten yang disebutkan di atas, kinerja UL TJ, JPFA, dan MAIN masih menurun. Laba UL TJ pada tahun 2022 sebesar Rp956.297.000.000 lebih rendah dibandingkan laba tahun 2021 sebesar Rp1.251.199.000.000. Dibandingkan dengan laba tahun 2021 sebesar Rp2.196.458.000.000, laba JPFA pada tahun 2022 adalah Rp1.283.398.000.000. Bisnis sektor konsumen non-siklis kini kurang menarik bagi investor karena penurunan kinerja keuangan di sejumlah di antaranya.

Kepemilikan institusional merupakan elemen pertama yang dapat memengaruhi kesuksesan finansial suatu bisnis. Karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang manajemen, Sitanggang (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih tepat terhadap kinerja manajemen. Penelitian Sutrisno & Riduwan (2022), Sitanggang (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Suryandani (2022), Syadeli & Sa'adah (2021), Nabila Putri (2021), Suryandani (2022) pada penelitiannya juga mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan elemen kedua yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kusumawardhany dan Shanti (2021), kemampuan komite audit untuk memantau kinerja bisnis melalui pelaporan keuangan diukur. Salah satu elemen penting dalam operasional perusahaan yang dapat mengakibatkan sejumlah masalah keuangan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tidak memadai. Penelitian Febrina & Sri (2022), Syadeli & Sa'adah (2021), Sitanggang (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Suryandani (2022), Nurcahya et al (2017), Kusumawardhany & Shanti (2021) mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah elemen ketiga yang dapat memengaruhi kesuksesan finansial suatu bisnis. Leverage, menurut Nurcahya dkk. (2017), adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar operasional bisnis didanai oleh sumber eksternal untuk meningkatkan pendapatan. Suatu bisnis akan memiliki tingkat pengembalian utang yang sangat baik jika dapat meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian Mardaningsih et al (2021), Anandamaya & Hermanto (2021), Suryandani (2022), Prabasari & Amalia (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Sulistina et al (2022), Rousilita Suhendah (2020) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertumbuhan penjualan merupakan elemen keempat yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu bisnis. Pertumbuhan penjualan, menurut Yuliani (2021), adalah peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya atau dari tahun ke tahun. Tingkat peningkatan penjualan suatu bisnis relatif terhadap total penjualannya dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Penelitian Luciana et al (2022), Simamora et al (2022), Helda Ayuningtyas & Mawardi (2022), Yuliani (2021) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sulistina et al (2022), Rousilita Suhendah (2020) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Mardaningsih et al (2021), Simamora et al (2022) mengemukakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Karena bertujuan untuk memastikan apakah suatu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif berdasarkan tujuannya dan penelitian kausal tergantung pada jenis penelitiannya. Alasan dipilihnya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019 sampai dengan tahun 2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2019 – 2023.
4. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang mengalami laba selama periode 2019 - 2023.
5. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang memiliki kepemilikan saham institusional selama periode penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi terkait pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Institusional	145	0,21	0,98	0,71	0,17
Komite Audit	145	3,00	4,00	3,02	0,14
Leverage	145	0,10	0,83	0,44	0,19
Sales Growth	145	-0,14	0,47	0,10	0,12
Kinerja Keuangan	145	0,00	0,31	0,09	0,06

Sumber: Data diolah (2025).

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak 145 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,21 dan nilai tertinggi sebesar 0,98. Nilai rata-rata sebesar 0,71 > standar deviasi sebesar 0,17 menjelaskan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 tidak jauh berbeda
2. Komite audit dengan sampel sebanyak 145 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi sebesar 4,00. Nilai rata-rata sebesar 3,02 > standar deviasi sebesar 0,14 menjelaskan bahwa komite audit pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 tidak jauh berbeda.

3. *Leverage* dengan sampel sebanyak 145 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 0,83. Nilai rata-rata sebesar 0,44 > standar deviasi sebesar 0,19 menjelaskan bahwa *leverage* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 tidak jauh berbeda.
4. *Sales growth* dengan sampel sebanyak 145 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,14 dan nilai tertinggi sebesar 0,47. Nilai rata-rata sebesar 0,10 < standar deviasi sebesar 0,12 menjelaskan bahwa *sales growth* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 jauh berbeda.
5. Kinerja keuangan dengan sampel sebanyak 145 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,31. Nilai rata-rata sebesar 0,09 > standar deviasi sebesar 0,06 menjelaskan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 tidak jauh berbeda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	0,220
Kepemilikan Institusional	0,062
Komite Audit	-0,038
Leverage	-0,144
Sales Growth	0,113

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,220 + 0,062X_1 - 0,038X_2 - 0,144X_3 + 0,113X_4$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda dinyatakan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta regresi sebesar 0,220 menjelaskan bahwa ketika variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, *leverage* dan *sales growth* bernilai konstan atau 0, maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,220.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,062 menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam kelipatan eksponensial (100%) akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 6,2%.
3. Koefisien regresi komite audit sebesar -0,038 menjelaskan bahwa peningkatan komite audit dalam kelipatan eksponensial (100%) akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 3,8%.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,144 menjelaskan bahwa peningkatan *leverage* dalam kelipatan eksponensial (100%) akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 14,4%.
5. Koefisien regresi *sales growth* sebesar 0,113 menjelaskan bahwa peningkatan *sales growth* dalam kelipatan eksponensial (100%) akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 11,3%.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0,259

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,259. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, *leverage* dan *sales growth* memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap kinerja keuangan, sisanya sebesar 74,1% merupakan pengaruh variabel selain variabel yang diteliti.

Uji F

Hasil dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel yang diperoleh dari tabel f dengan nilai $df=n-k-1$ ($df=145-4-1$) adalah sebesar 2,44. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
13,580	0,000

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < nilai signifikansi 0,05 dan nilai F hitung sebesar 13,580 > F tabel sebesar 2,44. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, *leverage* dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji t

Hasil pengujian hipotesis dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yang diperoleh dari tabel t dengan nilai $df=n-k-1$ ($df=145-4-1$) adalah sebesar 1,977. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

	Hipotesis	t Hitung	Sig.	Hasil	Keterangan
H ₁	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	2,273	0,025	Berpengaruh Positif	Diterima
H ₂	Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-1,116	0,266	Tidak Berpengaruh	Ditolak
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	-5,911	0,000	Berpengaruh Negatif	Diterima
H ₄	<i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	2,967	0,004	Berpengaruh Positif	Diterima

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t menyatakan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional memperoleh nilai Sig. sebesar 0,025 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,273 > t tabel sebesar 1,977. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H₁ dalam penelitian ini dinyatakan "diterima".
2. Komite audit memperoleh nilai Sig. sebesar 0,266 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,116

- < t tabel sebesar 1,977. Hasil ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 dalam penelitian ini dinyatakan “ditolak”.
3. *Leverage* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,911 > t tabel sebesar 1,977. Hasil ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.
4. *Sales growth* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,967 > t tabel sebesar 1,977. Hasil ini menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan teori agensi, investor sebagai *principle* memberikan wewenang kepada manajer perusahaan selaku *agent* dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan. Investor institusional dapat memengaruhi keputusan manajemen baik secara langsung melalui kepemilikan saham yang dimiliki, maupun secara tidak langsung melalui aktivitas jual beli saham. Oleh karena itu, semakin besar porsi saham yang dikuasai oleh investor institusional, maka semakin tinggi dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sutrisno & Riduwan, 2022). Jadi semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi kinerja keuangan yang dihasilkan.

Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti lembaga keuangan dan bisnis dari berbagai industri, disebut sebagai kepemilikan institusional (Syadeli & Sa'adah, 2021). Investor institusional memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan manajemen karena mereka mengendalikan sejumlah besar saham. Organisasi ini memiliki wewenang untuk mengawasi operasional sehari-hari perusahaan sebagai pihak utama.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana & Alliyah (2024), Cahyati et al., (2024), Ryani & Lestari (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022), Sitanggang (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suryandani (2022), Syadeli & Sa'adah (2021), Nabila Putri (2021), Suryandani (2022) pada penelitiannya juga mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komite audit pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini berarti bahwa semakin banyak komite audit dalam penerusahaan tidak memiliki wewenang yang besar dalam menentukan kebijakan laba perusahaan, karena sepenuhnya kebijakan dipegang oleh manajer perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, investor sebagai *principle* memberikan wewenang kepada manajer perusahaan selaku *agent* dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dalam teori agensi, pembentukan komite audit belum tentu dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan. Hal ini dikarenakan meskipun komite audit memiliki peran penting dalam memantau serta mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan *good corporate governance*, hanya selaku pembantu tugas manajer perusahaan dan keputusan mutlak yang dihasilkan secara penuh berada ditangan manajer. Jadi semakin banyak komite audit maka tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan.

Komite audit dianggap sebagai pemangku kepentingan karena melapor kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya (Suryandani, 2022). Meskipun memiliki praktik akuntansi dan aspek keuangan yang diawasi, komite audit tidak selalu dapat memastikan hasil kinerja keuangan perusahaan karena keputusan manajemen tentang penjualan dan efektivitas harga pokok penjualan serta biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama labanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryandani (2022), Nurcahya et al (2017), Kusumawardhany & Shanti (2021) mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafirah & Suwandi (2024), Sumari & Malino (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Febrina & Sri (2022), Syadeli & Sa'adah (2021), Sitanggang (2021) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka semakin rendah kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan teori agensi, investor sebagai *principle* memberikan wewenang kepada manajer perusahaan selaku *agent* dalam menentukan kebijakan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana dari pinjaman (utang) cenderung memperoleh laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri, karena sebagian besar laba operasional harus dialokasikan untuk membayar beban bunga yang relatif tinggi (Mardaningsih et al., 2021). Jadi semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan. Rasio yang membandingkan total utang jangka panjang perusahaan dengan ekuitasnya disebut *leverage*. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya meningkat seiring dengan penurunan *leverage*, yang juga mengurangi persentase utang yang ditanggungnya. Ketika perusahaan berkinerja baik secara finansial, pemegang saham tidak diwajibkan untuk membagi laba dengan kreditor karena pemberi pinjaman hanya menerima imbal hasil tetap (Nanda dkk., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzahri & Oktaviani (2024), Cahyati et al., (2024), Chasana & Kusumawati (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya & Hermanto (2021) Ningsih & Wuryani (2021), Prabasari & Amalia (2022) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistina et al (2022), Rousilita Suhendah (2020) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *sales growth* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2023, maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan teori agensi, investor sebagai *principle* memberikan wewenang kepada manajer perusahaan selaku *agent* dalam menentukan kebijakan perusahaan. *Sales growth* merupakan gambaran pencapaian yang mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu dan berfungsi sebagai indikator untuk memproyeksikan performa perusahaan di masa depan. Selain itu, *sales growth* juga mencerminkan tingkat daya saing perusahaan di pasar (Simamora et al., 2022). Jika pertumbuhan penjualan terus mengalami peningkatan, maka hal tersebut berpotensi meningkatkan laba yang besar bagi perusahaan. Jadi semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi kinerja keuangan yang dihasilkan.

Salah satu taktik untuk mempertahankan kinerja bisnis yang stabil adalah pertumbuhan penjualan. Potensi peningkatan laba meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penjualan. Akan lebih mudah bagi bisnis untuk memproyeksikan pendapatan untuk periode waktu tertentu jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang tingkat pertumbuhan penjualan (Prabasari & Amalia, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasana & Kusumawati (2024), Afifah & Sari, (2024) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana et al (2022), Simamora et al (2022), Ayuningtyas & Mawardi (2022), Yuliani (2021) juga menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mardaningsih et al (2021), Simamora et al (2022) mengemukakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komite audit, tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *sales growth*, maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

KETERBATASAN & SARAN

Berkenaan dengan keterbatasan penelitian selama melakukan penelitian, maka penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, *leverage* dan *sales growth* memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap kinerja keuangan, sisanya sebesar 74,1% merupakan pengaruh variabel selain variabel yang diteliti. Saran yang direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti *total aset turn over*, karena semakin tinggi *total aset turn over* menandakan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan dalam satu periode laporan keuangan. Rasio perputaran aset yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dibandingkan aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi pada tahun selanjutnya, hal ini sesuai dengan penelitian Adzahri & Oktaviani (2024).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada dosen kami yaitu Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E.I., M.Si dan Bapak Zaenal Afifi, S.E., M.Si. atas bimbingan dan masukannya selama penelitian ini berlangsung. Kami juga ingin memberikan ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, teman-teman atas dukungan selama proses penelitian. Tak lupa kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner kami.

REFERENSI

- Adzahri, P., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1 (3), 8-19.
- Afifah, Z. D. N., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 (2), 804-820.
- Ardianingsih, Arum., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, (1), 97-109.
- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Cahyati, S. N., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1), 10-22.
- Chadha, Saurabh, Dan Anil K. Sharma. 2016. "Capital Structure And Firm Performance: Empirical Evidence From India." *Vision: The Journal Of Business Perspective* 19(4):295- 302. Doi: 10.1177/0972262915610852.
- Chasana, O. F. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 7 (2), 291-303.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (Jia)*, 1(1), 77-89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Gilbert Rely. (2018). The Effect Of Financial Leverage On Financial Performance Towards Firms Size. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 17(5), 11-19. <https://core.ac.uk/>
- Helda Ayuningtyas, A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bu. *Diponegoro Journal Of Management*, 11(6), 1-13. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20240626133429-17549494/Laba-Bursa-Efek-Indonesia-Anjlok-403-Di-2023-Ini-Penyebabnya>
- <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20230411154114-17429010/Lebaran-Di-Depan-Mata-Saham-Konsumer-Kok-Malah-Loyo>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *No Title*. 10(September), 628-642.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Lestari, N., Juliarto, A., & Fadillah. (2017). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 2(2), 18-23.
- Luciana, L., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2022). Analysis Of Business Risk, Company Size, And Sales Growth On Company Performance During Covid-19 Pandemic. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1497-1504. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Manurung, A. V., & Manda, G. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6 (2), 227-235.

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi/Article/View/9133>

Nabila Putri, R. S. Et Al D., K. Astie, & Saraswati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nabila. *Jurnal Ilmiah Mea*, 5(1), 357-379.

Nanda, Y. M. E. S., Fakhruddin, I., Fitriani, A., & Pratama, B. C. (2021). Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Januari 2021, Volume 2, No 1. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 111-124.

Nugraha, R. S., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, And Sales Growth On Financial Performance (Study On Agriculture Companies In Indonesia Stock Exchange Over The Period 2014-2018). *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 2006, 276-288. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Sca-1/Article/View/2796>

Nugrahani, W. P. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59-68.

Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>

Pasaribu, F. A., Ahmad, G. N., & Buchdadi, A. D. (2021). The Impact Of Gender Diversity, Ceo Experience And Financial Leverage On Financial Performance Of Companies In The Transport And Hospitality Industry In Indonesia, Thailand And Malaysia For Period 2015-2020. *Oblik I Finansi*, 3(3(93)), 63-71. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-3\(93\)-63-71](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-3(93)-63-71)

Penjualan, P., & Maranatha, U. K. (2024). *Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif*. 13(2).

Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance. *Solusi*, 20(3), 230. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5357>

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873-3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>

Rohana, V. F., & Alliyah, S. (2025). Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9 (1), 1499-1513.

Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>

Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 1 (2), 158-167.

Shafirah, M., & Suwandi. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 12 (1), 109-121.

Silalahi, T., Surbakti Karo Karo, La Hanu, Jihen Ginting, Azizul Kholis, & Riska Ariani. (2022). Analysis Of Csr Index, Profitability, Sales Growth And Its Effect On Financial Performance On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020. *Economit Journal: Scientific Journal Of Accountancy, Management And Finance*, 2(1), 31-42. <https://doi.org/10.33258/Economit.V2i1.609>

Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 3(1), 1-8.

Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.V7i2.1401>

Sulistina, N. N. D., Merawati, L. K., & Yulianti, I. A. N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 417–428.

Sumari, J., & Malino, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JUA : Journal Of Unicorn Adpertisi*, 2 (2), 32-40.

Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.V4i1.6693>

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.

Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.V10i2.3108>

KETENTUAN:

1. Wajib sitasi salah satu artikel yang ada di JURALINUS
2. Tingkat Plagiasi maksimal 25%

Revisi Artikel

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

8%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%